

BAB II

KAJIAN TEORITIS

A. Landasan Teori

1. Peran *Social Support* Orang Tua

a. Pengertian Peran

Peran merupakan pola tingkah laku tertentu yang menjadi ciri-ciri khas seseorang.¹¹ Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), peran didefinisikan sebagai perangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh setiap individu yang memiliki kedudukan di dalam masyarakat. Peran juga bisa diartikan sebagai tugas atau fungsi yang diemban seseorang dalam suatu aktivitas atau peristiwa.¹² Soerjono Soekanto, “menjelaskan bahwa, peran (*role*) merupakan aspek dinamis dari status, sehingga ketika seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka ia telah menjalankan perannya.”¹³

Dari pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa peran merupakan suatu pola tingkah laku yang menjadi ciri-ciri khas yang dimiliki seseorang.

b. *Social Support* (Dukungan Sosial)

¹¹ Diana Sari, “Peran Orangtua Dalam Memotivasi Belajar Siswa,” *Prosiding Seminar Nasional 20 Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang 25 November 2017*, No. November (2017): 1–43.

¹² Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Diakses 20 Mei 2025. <https://kbbi.kemdikbud.go.id/Entri/Peran>.

¹³ Soerjono Soekanto, “*Sosiologi: Suatu Pengantar*”, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), 245.

Social support adalah hadirnya orang-orang tertentu secara pribadi dengan menasehati, memotivasi, mengarahkan atau menunjukkan jalan keluar saat individu mengalami masalah. Dan ketika terkendala saat beraktifitas secara terarah untuk mencapai tujuan.¹⁴ Menurut Sarafino dan Smith, “*social support* yaitu bantuan yang diberikan oleh orang lain dan dapat berbentuk emosional, penghargaan, instrumental, maupun informatif yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan individu”.¹⁵

Social support merupakan hal penting yang harus dipahami, hal ini menjadi berharga saat individu mengalami masalah. Dengan begitu, individu yang bersangkutan memerlukan orang terdekat yang dipercaya untuk membantu mengatasi masalahnya. *Support* utama dalam lingkungan rumah berasal dari orang tua. *Social support* berperan penting dalam perkembangan manusia. Contohnya, seorang yang berelasi baik dengan orang lain, maka orang tersebut mempunyai mental dan fisik yang baik, unggul dalam kesejahteraan subjektif, dan tingkat morbiditas dan mortalitas yang rendah.¹⁶

Social support orang tua merupakan bentuk perhatian dan keterlibatan orang tua dalam kehidupan anak, baik secara emosional, instrumental, informasi, maupun penghargaan. Bentuk *support* ini

¹⁴ C. Rif'ati, M. I., Arumsari, A., Fajriani, N., Maghfiroh, V. S., Abidi, A. F., Chusairi, A., Hadi, “Konsep Dukungan Sosial,” *Jurnal Psikologi Universitas Airlangga* 7, No. 2 (2018): 1-25.

¹⁵ Sarafino, E. P., & Smith, T. W. (2011). *Health Psychology: Biopsychosocial Interactions* (7th Ed.). New York: John Wiley & Sons.

¹⁶ Rif'ati, M. I, Dkk, *Op.Cit.*

dapat berupa komunikasi positif, bantuan dalam belajar, serta keterlibatan dalam kegiatan pendidikan anak. *Social support* ini berperan penting dalam membentuk persepsi anak terhadap pentingnya pendidikan serta memberikan rasa aman dan nyaman dalam belajar.

Berdasarkan pernyataan diatas dapat di artikan dukungan sosial merupakan hal yang berharga karena berperan penting bagi setiap individu untuk mengarahkan ataupun memberi motivasi dan memberikan jalan keluar kepada seseorang untuk mencapai tujuan tertentu.

c. Orang Tua

1) Pengertian Orang Tua

Menurut (KBBI) kamus besar bahasa Indonesia orang tua adalah ayah, dan ibu kandung. Orang tua merupakan komponen keluarga yang terdiri dari ayah, dan ibu, yang terbentuk hasil ikatan perkawinan sah dan membentuk keluarga.¹⁷ Yang dimaksud orang tua adalah Ayah dan Ibu kandung, atau orang yang dianggap tua (pintar, pandai, ahli dan sebagainya) atau orang yang disegani dan dihormati di desa/kota. Orang tua adalah pendidik utama dan pertama bagi anaknya, karena dari merekalah anak bermula memperoleh pendidikan.¹⁸

¹⁷ Selfia S Rumbewas, Beatus M Laka, And Naftali Meokbun, “Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Di SD Negeri Saribi [The Role Of Parents In Improving Students’ Learning Motivation At SD Negeri Saribi],” *Jurnal Edumatsains* 2, No. 2 (2018): 201–12, [Http://Ejournal.Uki.Ac.Id/Index.Php/Edumatsains/Article/View/607](http://Ejournal.Uki.Ac.Id/Index.Php/Edumatsains/Article/View/607).

¹⁸ Kartini Kartono, *Peran Keluarga Memandu Anak*, (Jakarta: Rajawali Pers,2005), Cet 1, Hal.91

Dalam perspektif pendidikan Islam, orang tua tidak hanya berfungsi sebagai pengasuh fisik tetapi juga sebagai pendidik utama dan pertama untuk anaknya.¹⁹ Menurut hukum, orang tua adalah pihak yang secara sah bertanggung jawab atas pengasuhan, pemeliharaan, dan perlindungan anak. Dalam Undang-undang Republik Indonesia Nomor 35 Tahun 2014 tentang Perlindungan Anak menyatakan bahwa orang tua wajib dan bertanggungjawab untuk mengasuh, memelihara, mendidik, dan melindungi anak.²⁰

2) Peran Orang Tua

Orang tua mempunyai kedudukan yang sangat penting dalam perjalanan hidup anak. Salah satu peran utamanya terlihat pada aspek pendidikan. Peran orang tua sangat berpengaruh terhadap pembentukan kepribadian, moral, serta motivasi belajar anak. Pola asuh ayah dan ibu memiliki perbedaan, namun keduanya saling melengkapi dan tidak bisa sepenuhnya digantikan. Meskipun seorang ibu berusaha mengasuh anak sendiri, keberadaan ayah tetap dibutuhkan karena tanpa peran keduanya, perkembangan anak bisa terhambat.²¹ Dengan adanya keterlibatan ayah dan ibu, anak dapat memperoleh dorongan positif sehingga tumbuh lebih berprestasi dan memiliki semangat belajar yang lebih tinggi.

¹⁹ Zakiah Daradjat, *"Ilmu Pendidikan Islam"*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), 37.

²⁰ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 35 Tahun 2014 Tentang Perubahan Atas Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2002 Tentang Perlindungan Anak, Pasal 26.

²¹ Ismiati Ismiati, Surya Hadi Darma, And Dyah Wulandari, "Peran Orang Tua Dalam Menumbuhkan Sikap Kemandirian Belajar Anak-Anak Pemulung," *Paedagogie: Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam* 4, No. 01 (2023): 37–47, <https://doi.org/10.52593/Pdg.04.1.03>.

Menurut penelitian Diana Sari, kebiasaan anak sangat dipengaruhi oleh keterlibatan orang tua dalam pendidikan.²² Peran tersebut antara lain:

- a) Orang tua sebagai pendidik (Edukator), yakni menjadi teladan utama dalam menanamkan nilai moral, agama, dan norma sosial.²³
- b) Orang tua sebagai pendorong (Motivator), Orang tua memberikan dukungan, dorongan, dan semangat agar anak memiliki motivasi tinggi dalam belajar.²⁴
- c) Orang tua sebagai fasilitator, yaitu menyediakan sarana dan prasarana belajar, seperti buku, alat tulis, serta menciptakan suasana rumah yang kondusif.²⁵
- d) Orang tua sebagai pembimbing, yakni membantu anak dalam menghadapi permasalahan baik akademis maupun non-akademis.²⁶
- e) Orang tua sebagai pengontrol, yaitu memantau perkembangan anak, baik dari segi prestasi maupun perilaku sehari-hari.²⁷

3) Teori yang Mendukung Peran Orang Tua

a. Teori Ekologi Bronfenbrenner

²² Diana Sari, "Peran Orangtua Dalam Memotivasi Belajar Siswa." *Op.Cit.*

²³ Zakiah Daradjat, *Op. Cit.*

²⁴ Muhammad Uzer Usman, "Menjadi Guru Profesional", (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), 27.

²⁵ Agus Sujanto, "Psikologi Umum", (Jakarta: Bumi Aksara, 2001), 88.

²⁶ *Ibid.*, 88.

²⁷ Soerjono Soekanto, *Sosiologi: Suatu Pengantar*, 250.

Menurut Bronfenbrenner, lingkungan keluarga adalah mikrosistem yang sangat dekat pada anak. Interaksi orang tua dengan anak sangat berpengaruh pada perkembangan kognitif, sosial, dan emosional.²⁸

b. Teori Belajar Sosial Bandura

Bandura menekankan bahwa anak mulai belajar dengan observasi dan mencontoh perlakuan orang tua. Dengan begitu, keteladanan orang tua mempunyai pengaruh penting terhadap perkembangan anak.²⁹

c. Teori Dukungan Sosial (*Social Support Theory*)

Menurut Sarafino, dukungan sosial dari orang tua dapat meningkatkan kesejahteraan psikologis anak, meminimalisasi stres, serta meningkatkan motivasi belajar. Dukungan ini bisa berupa emosional, instrumental, informasional, maupun penghargaan.³⁰

Dukungan orang tua memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keberhasilan belajar peserta didik. Faktor-faktor seperti tingkat pendidikan orang tua, besar kecilnya penghasilan, perhatian serta bimbingan yang diberikan, keharmonisan hubungan antara ayah dan ibu, kedekatan orang tua dengan anak, hingga kondisi lingkungan

²⁸ Urie Bronfenbrenner, *The Ecology Of Human Development: Experiments By Nature And Design* (Cambridge: Harvard University Press, 1979), 22.

²⁹ Albert Bandura, *Social Learning Theory* (Englewood Cliffs, NJ: Prentice Hall, 1977), 35.

³⁰ Edward P. Sarafino And Timothy W. Smith, *Health Psychology: Biopsychosocial Interactions*, 7th Ed. (New York: John Wiley & Sons, 2011), 98.

rumah yang tenang atau sebaliknya, semuanya turut menentukan capaian hasil belajar anak.³¹

2. Motivasi Belajar Siswa

a. Motivasi

1) Pengertian Motivasi

Istilah motif dipahami sebagai kekuatan atau dorongan yang menggerakkan seseorang untuk melakukan suatu tindakan. Dari kata motif tersebut, motivasi dapat diartikan sebagai tenaga pendorong yang membuat individu menjadi aktif.³² Banyak ahli psikologi menegaskan bahwa motivasi merupakan konsep yang menjelaskan alasan seseorang bertingkah laku.³³

Motivasi belajar adalah dorongan internal maupun eksternal yang menimbulkan semangat dan keinginan seseorang untuk belajar. Motivasi sangat menentukan keberhasilan siswa dalam mencapai prestasi belajar. Dimiyati dan Mudjiono menyatakan bahwa, motivasi belajar merupakan

³¹ Rumbewas, Laka, And Meokbun, "Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Di SD Negeri Saribi [The Role Of Parents In Improving Students' Learning Motivation At SD Negeri Saribi]." *Op.Cit.*

³² Sadirman, A.M., *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1996), Hlm.73.

³³ Achmad Rifai R.C. Dan Catharina Tri Anni, *Psikologi Pendidikan* (Semarang: UNNES Press, 2009), Hlm. 157.

kekuatan mental yang mendorong terjadinya kegiatan belajar, dan mengarahkan tujuan aktivitas belajar tersebut.³⁴

Berdasarkan uraian sebelumnya, dapat dipahami bahwa motivasi merupakan dorongan yang menimbulkan keinginan dan semangat seseorang untuk mencapai keberhasilan.

2) Fungsi Motivasi

Motivasi dapat dipahami sebagai dorongan internal yang menggerakkan individu untuk melakukan suatu tindakan guna mencapai tujuan tertentu. Tanpa adanya motivasi, seseorang akan kesulitan memperoleh hasil yang optimal, demikian pula sebaliknya, keberhasilan dalam belajar erat kaitannya dengan keberadaan motivasi yang kuat. Proses belajar yang efektif pada dasarnya menuntut adanya kesungguhan yang dilandasi motivasi, sebab motivasi menjadi faktor penggerak yang menentukan kualitas hasil belajar.

Dalam konteks pendidikan, motivasi berperan signifikan karena memengaruhi sikap, perilaku, serta capaian akademik peserta didik. Dengan kata lain, motivasi bukan hanya mendorong timbulnya suatu perilaku, tetapi juga berfungsi mengarahkan serta mengubah perilaku ke arah yang lebih konstruktif. Oleh sebab itu, dalam proses belajar

³⁴ Dimiyati, & Mudjiono. (2009). *Belajar Dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.

mengajar, motivasi memiliki fungsi sebagai pendorong utama tercapainya keberhasilan belajar peserta didik.

Hal ini sejalan dengan pendapat Sardiman yang menyatakan bahwa motivasi belajar adalah faktor internal yang menggerakkan individu untuk mencapai tujuan belajar, sekaligus menentukan keberhasilan dalam kegiatan tersebut.³⁵

Hamzah B. Uno juga menegaskan bahwa motivasi berfungsi sebagai penggerak, pengarah, sekaligus penyeleksi tingkah laku peserta didik dalam aktivitas belajar.³⁶ Dengan demikian, motivasi dapat dipandang sebagai aspek fundamental yang tidak hanya mendorong, tetapi juga mengarahkan dan menguatkan proses belajar peserta didik..

3) Jenis-jenis Motivasi

Jenis motivasi ada dua yaitu:

a) Motivasi Intrinsik

Motivasi intrinsik merupakan dorongan yang muncul dari dalam diri individu tanpa memerlukan rangsangan dari luar. Setiap orang pada dasarnya memiliki energi internal yang mendorongnya untuk melakukan suatu tindakan. Dalam hal ini, perilaku individu timbul karena adanya kekuatan batin yang memberikan energi serta

³⁵ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012), 73.

³⁶ Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya: Analisis di Bidang Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), 23.

pengaruh meskipun tidak tampak secara kasat mata. Dalam hal ini individu bertindak laku karena mendapatkan pengaruh, sumber ndorongan dari dalam dirinya.³⁷

b) Motivasi Ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik adalah dorongan yang muncul akibat adanya rangsangan dari luar individu. Dalam konteks belajar, peserta didik sering kali membutuhkan perhatian, bimbingan, dan arahan khusus dari orang tua maupun lingkungan sekitarnya. Apabila mereka tidak memperoleh umpan balik yang positif atau penghargaan atas usaha yang dilakukan, kecenderungannya adalah menjadi lamban dalam belajar atau bahkan kehilangan semangat.³⁸

Dengan demikian, motivasi ekstrinsik dapat dipahami sebagai bentuk motivasi yang terbentuk melalui pengaruh eksternal, baik berupa dorongan dari orang tua, lingkungan sosial, maupun faktor lain yang memberi penguatan terhadap perilaku belajar.

b. Belajar

Menurut teori R. Gagne masalah belajar, ada dua definisi yaitu:

³⁷ Wahidin, W. (2020). Peran Orang Tua Dalam Menumbuhkan Motivasi Belajar Pada Anak Sekolah Dasar. *JURNAL PANCAR (Pendidik Anak Cerdas Dan Pintar)*, 3(1).

³⁸ Ibid.,

1. Belajar merupakan suatu proses mendapatkan motivasi pada pengetahuan, keterampilan, kebiasaan, dan tingkah laku.
2. Belajar merupakan, pengetahuan atau keterampilan yang didapatkan dari intruksi.³⁹

Gagne menjelaskan bahwa segala sesuatu yang dipelajari manusia dapat diklasifikasikan ke dalam lima kategori yang disebut *the domains of learning*. Kelima kategori tersebut adalah sebagai berikut:⁴⁰

a) Keterampilan motorik (motor skill)

Belajar keterampilan motorik menuntut adanya koordinasi dari berbagai gerakan tubuh. Contohnya adalah aktivitas melempar bola, bermain tenis, mengemudi mobil, atau mengetik di papan ketik.

b) Informasi verbal

Individu mampu menyampaikan pengetahuan dengan berbicara, menulis, atau menggambar. Dalam hal ini, dapat dipahami bahwa kemampuan menjelaskan sesuatu secara verbal membutuhkan kecerdasan tertentu.

c) Kemampuan intelektual

Manusia berinteraksi dengan lingkungannya melalui simbol-simbol. Kemampuan mengolah simbol inilah yang disebut

³⁹ Syaiful Bahri Djamarah, "*Psikologi Belajar*", (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2015), Hlm.22.

⁴⁰ Ibid, Hlm.22-23

sebagai kemampuan intelektual, misalnya membedakan huruf tertentu atau mengenali jenis-jenis tanaman.

d) Strategi kognitif

Strategi kognitif adalah keterampilan internal yang berhubungan dengan kemampuan mengorganisasi pengetahuan untuk tujuan belajar, termasuk mengingat serta memahami informasi dengan lebih baik.

e) Sikap (*attitude*)

Sikap merupakan kecenderungan internal yang memengaruhi pilihan seseorang terhadap objek, peristiwa, atau situasi tertentu. Sikap positif dapat mendorong keberhasilan belajar, karena menumbuhkan kemauan dan kesiapan dalam menghadapi proses pembelajaran.

Belajar merupakan aktivitas yang disengaja dan dilakukan dengan kesadaran penuh untuk menggapai suatu tujuan tertentu. Abdillah Aunurrahman menyatakan bahwa belajar merupakan usaha sadar individu untuk mengalami perubahan perilaku melalui latihan maupun pengalaman.⁴¹ Perubahan ini mencakup ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik, sehingga hasil belajar tampak dalam peningkatan pengetahuan, keterampilan, sikap, minat, watak, hingga kemampuan menyesuaikan diri.

⁴¹ Aunurrahman, “*Belajar Dan Pembelajaran*”, (Bandung: Alfabeta, 2010), 35.

Sementara itu, Kompri memandang belajar sebagai bagian dari ilmu pendidikan yang berkaitan dengan tujuan serta materi interaksi, baik yang tampak jelas maupun tersirat.⁴² Untuk memahami isi pembelajaran, individu perlu mengaktifkan tiga ranah utama, yaitu:⁴³

1. Kognitif yaitu, yang berhubungan dengan pengetahuan dan penalaran, meliputi pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis, hingga evaluasi.
2. Afektif yaitu, yang menekankan pada perasaan, emosi, serta sikap, mencakup penerimaan, partisipasi, penilaian, pengorganisasian, dan pembentukan pola hidup.
3. Psikomotorik yaitu, yang menitikberatkan pada keterampilan fisik, meliputi persepsi, kesiapan, gerakan terbimbing, gerakan kompleks, penyesuaian gerakan, serta kreativitas.

Dengan demikian, hakikat belajar adalah proses perubahan perilaku yang disadari dan diarahkan pada hal-hal positif, melalui keterlibatan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik secara terpadu. Hakikat belajar pada dasarnya mencakup tiga karakteristik utama yaitu:⁴⁴

- a. Adanya perubahan tingkah laku.

Perubahan perilaku, yakni setiap perolehan baru dari proses belajar akan tercermin dalam perubahan sikap maupun tindakan yang bermanfaat bagi kehidupan individu.

⁴² Kompri, “*Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*”, (Bandung: Alfabeta, 2015), 23.

⁴³ Amna Emda, “Kedudukan Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran,” *Lantanida Journal* 5, No. 2 (2018): 172, <https://doi.org/10.22373/Lj.V5i2.2838>.

⁴⁴ *Ibid.*, Emda.

b. Sifat perubahan relatif permanen

Perubahan yang bersifat relatif permanen, artinya hasil belajar yang diperoleh tidak bersifat sementara, tetapi cenderung menetap dan melekat dalam diri individu.

c. Perubahan yang bersifat aktif

Perubahan yang bersifat aktif, yaitu perubahan yang timbul akibat interaksi dengan lingkungan. Dalam konteks ini, individu secara sadar dan aktif berupaya memperoleh pengetahuan melalui berbagai sumber informasi.

Dengan demikian, belajar dapat dipahami sebagai suatu proses perubahan perilaku yang relatif permanen, tertanam dalam diri individu, serta menuntut keaktifan subjek belajar dalam memperoleh dan mengembangkan pengetahuan.

c. Siswa

Siswa merupakan individu yang sedang berproses dalam pengembangan, khususnya pada aspek kognitif, afektif, dan psikomotor, yang mengikuti aktivitas pembelajaran di lembaga pendidikan formal. Slameto menyebutkan bahwa siswa merupakan peserta didik yang menerima, mencari, dan mengolah pengalaman belajar untuk mencapai perkembangan pribadi secara optimal.⁴⁵ Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional mendefinisikan siswa sebagai anggota masyarakat yang

⁴⁵ Slameto, *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 2.

berupaya mengembangkan potensi diri dengan proses belajar di jalur pendidikan, baik formal, nonformal, ataupun informal.⁴⁶

Siswa merupakan subjek sekaligus objek dalam pendidikan. Dalam pembelajaran, siswa dituntut aktif mengonstruksi pengetahuan melalui pengalaman belajar. Adapun faktor yang berpengaruh pada Perkembangan Siswa yaitu:

- 1) Internal: kondisi fisik, kesehatan, kecerdasan, motivasi, minat, bakat, kepribadian.
- 2) Eksternal: lingkungan keluarga, sekolah, teman sebaya, dan masyarakat.

Dapat disimpulkan Motivasi Belajar Siswa merupakan dorongan internal maupun eksternal yang mempengaruhi keinginan mencapai prestasi akademik.⁴⁷

3. MTs Mamba'ul Ulum Puring

Yang dimaksud dengan MTs Mamba'ul Ulum Puring adalah lembaga pendidikan formal Islam setingkat SMP yang berada di Kecamatan Puring, Kabupaten Kebumen, Jawa Tengah, di bawah naungan Kementerian Agama Republik Indonesia. Madrasah Tsanawiyah sendiri merupakan lembaga pendidikan menengah pertama yang mengintegrasikan kurikulum umum dan kurikulum

⁴⁶ Republik Indonesia, Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 1 Ayat 4.

⁴⁷ Slameto, *Op. Cit.*, 92.

keagamaan.⁴⁸ Berlokasi di Jl. Petanahan no 112 Tukinggedong Puring Kebumen.⁴⁹

4. Hubungan *Social Support* Orang Tua dengan Motivasi Belajar

Social Support dari orang tua dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa, terutama di jenjang pendidikan menengah pertama seperti di MTs. Ketika siswa diperhatikan dan orang tua terlibat dalam proses belajarnya, mereka akan merasa dihargai sehingga termotivasi dengan begitu belajarnya lebih giat. Penelitian oleh Hurlock menunjukkan bahwa lingkungan keluarga, khususnya dukungan dari orang tua, memiliki pengaruh akurat terhadap motivasi belajar anak.⁵⁰ Dengan begitu, peran aktif orang tua sangat dibutuhkan dalam menciptakan suasana belajar yang kondusif, di rumah ataupun melalui keterlibatan di sekolah.

B. Penelitian Yang Relevan

1. Jurnal penelitian Selfia S. Rumbawas, Beatus M. Laka, Naftali Meokbun yang berjudul *“Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik di SD Negeri Saribi.”* Jenis penelitian ini kualitatif dengan metode deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu wawancara, angket, dan dokumentasi. Permasalahan

⁴⁸ Departemen Agama RI, Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 (Jakarta: Depag RI, 2003), 12.

⁴⁹ Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Republik Indonesia. “Data Referensi Pendidikan.” Diakses 25 Mei 2025. [Http://Referensi.Data.Kemendikbud.Go.Id/ Pendidikan /Npsn/ 20363601](http://Referensi.Data.Kemendikbud.Go.Id/ Pendidikan /Npsn/ 20363601)

⁵⁰ Hurlock, E. B. (2004). *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan* (Edisi Kelima). Jakarta: Erlangga.

dalam penelitian ini yaitu rendahnya motivasi belajar di SD Negeri Saribi sehingga menjadi hambatan dalam ketercapaian tujuan pendidikan nasional. Tujuan dari jurnal penelitian ini adalah mendapat informasi peran orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di SD Negeri Saribi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran orang tua mempengaruhi motivasi belajar anak.⁵¹ Persamaan dari jurnal ini dengan penelitian yang diteliti penulis yaitu dari segi pembahasan, tentang peran orang tua terhadap motivasi belajar siswa. Sedangkan perbedaan dari jurnal ini dengan penelitian yang diteliti penulis yaitu, subjek penelitian ini siswa Sekolah Dasar (SD) sementara subjek yang ditulis penulis Madrasah Tsanawiyah (MTs).

2. Dalam jurnal yang ditulis Indah Fajrotuz Zahro, Dania Masrotun Navisa, dengan judul *“Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Anak Di SD Nurul Hikmah Babat”* dalam penelitian ini menggunakan metode yang sama dengan penelitian penulis yaitu pendekatan kualitatif deskriptif. Tujuan penelitian mengetahui peran orang tua dalam motivasi belajar anak. Hasilnya menunjukkan bahwa peran orang tua kurang dalam memotivasi belajar anak, dan mempengaruhi kualitas, mutu pendidikan di sekolah tersebut. Salah satu faktor penyebabnya berasal dari kurangnya orang tua memberikan waktu, perhatian dan pengawasan anak. Sehingga, berpengaruh pada motivasi belajar anak disekolah. Teknik pengumpulan data yang digunakan wawancara semi terstruktur terhadap orang tua

⁵¹ Rumbewas, Laka, And Meokbun, “Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Di SD Negeri Saribi [The Role Of Parents In Improving Students’ Learning Motivation At SD Negeri Saribi].” *Op.Cit.*

siswa.⁵² Sedangkan perbedaan penelitian ini, dengan yang ditulis peneliti adalah subjek penelitiannya, dalam jurnal ini Subjeknya SD Negeri Nurul Hikmah Babat, sementara subjek penelitian saya berada di MTs Mamba'ul Ulum Puring.

3. Jurnal penelitian Muh. Syaifullah, s. Ali, St. Mutmainnah, Yusuf, Nia Kurniaty Rukman, yang berjudul *“Peran Dukungan Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar dan Dampaknya pada Hasil Pembelajaran Matematika Siswa Kelas VII SMP”*. Penelitian tersebut memiliki perbedaan dalam penggunaan metode dengan peneliti. Dalam jurnal tersebut menggunakan metode kuantitatif dengan penelitian korelasional. Penelitian yang digunakan untuk mengkaji ada tidaknya hubungan dan bila ada, berapa eratnya hubungan serta berarti atau tidaknya hubungan itu. Sedangkan metode yang dipakai dalam penelitian saya menggunakan metode kualitatif deskriptif. Hasil penelitian pada jurnal ini menunjukkan bahwa: variabel dukungan orang tua (X1) dan Motivasi belajar (X2) berpengaruh terhadap variabel hasil belajar (Y) sebesar 26,9%. Hasil tersebut didapat dengan teknik pengumpulan data melalui angket, hasil belajar, wawancara, dan dokumentasi.⁵³ Adapun persamaan jurnal ini dengan yang saya teliti yaitu sama-sama membahas tentang Peran dukungan orang tua terkait motivasi belajar siswa.

⁵² Indah Fajrotuz Zahro And Dania Masrotun Navisa, “Jurnal Mahasiswa BK An-Nur : Berbeda , Bermakna , Mulia Volume 8 Nomor 1 Tahun 2022 Tersedia Online : <https://Ojs.Uniska-Bjm.Ac.Id/Index.Php/AN-NUR> SD NURUL HIKMAH BABAT Dipublikasikan Oleh : UPT Publikasi Dan Pengelolaan Jurnal Universitas Islam Kalimantan” 8 (2022): 128–33.

⁵³ Nia Kurniaty Rukman, Pendidikan Matematika, And Muhammadiyah Kupang, “Peran Dukungan Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Dan Dampaknya Pada Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas Vii Smp” 5, No. 1 (2024): 706–15.

4. Jurnal penelitian Ana Saputri, Fadhilaturrahmi, Moh. Fauziddin, dengan judul *“Peran Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar”*. Penelitian ini bermetode kualitatif, dengan pendekatan deskriptif. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Kesimpulan hasil penelitian, orang tua memiliki peranan penting dalam menumbuhkan motivasi belajar anak. Dilihat berdasarkan dukungan emosional, dukungan penghargaan, dukungan instrumental, dan dukungan informasi. Tetapi pada dukungan instrumental masih kurang maksimal seperti; menemani anak ketika belajar, membantu dalam mengerjakan tugas PR yang sulit dan kebutuhan belajar anak. Orang tua masih ada yang belum memberikan kebutuhan anak dengan sepenuhnya. Hal ini disebabkan orang tua sibuk bekerja dan mengurus anak. Selain itu, keterbatasan ekonomi menjadi penyebab orang tua kurang dalam memenuhi kebutuhan belajar. Kemudian dukungan informasi masih kurang, seperti dalam memberikan petunjuk materi pembelajaran lebih jelas pada anak dan memberikan arahan pada anak, ketika mengalami kesulitan dalam belajar. Orang tua lebih mengarahkan anak untuk belajar bersama kakak atau abangnya, dibanding dengan orang tua. Hal ini disebabkan oleh orang tua yang kurang menguasai materi pelajaran dan juga kesibukan orang tua bekerja.⁵⁴ Dalam penelitian jurnal ini memiliki perbedaan dan persamaan dengan yang saya teliti. Adapun persamaanya yaitu metode yang di gunakan, teknik pengumpulan data dan

⁵⁴ Ana Saputri, Fadhilaturrahmi, And Mohammad Fauziddin, “Peran Dukungan Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar,” *MIMBAR PGSD Undiksha* 10, No. 3 (2022): 455–62, <https://doi.org/10.23887/Jpgsd.V10i3.51036>.

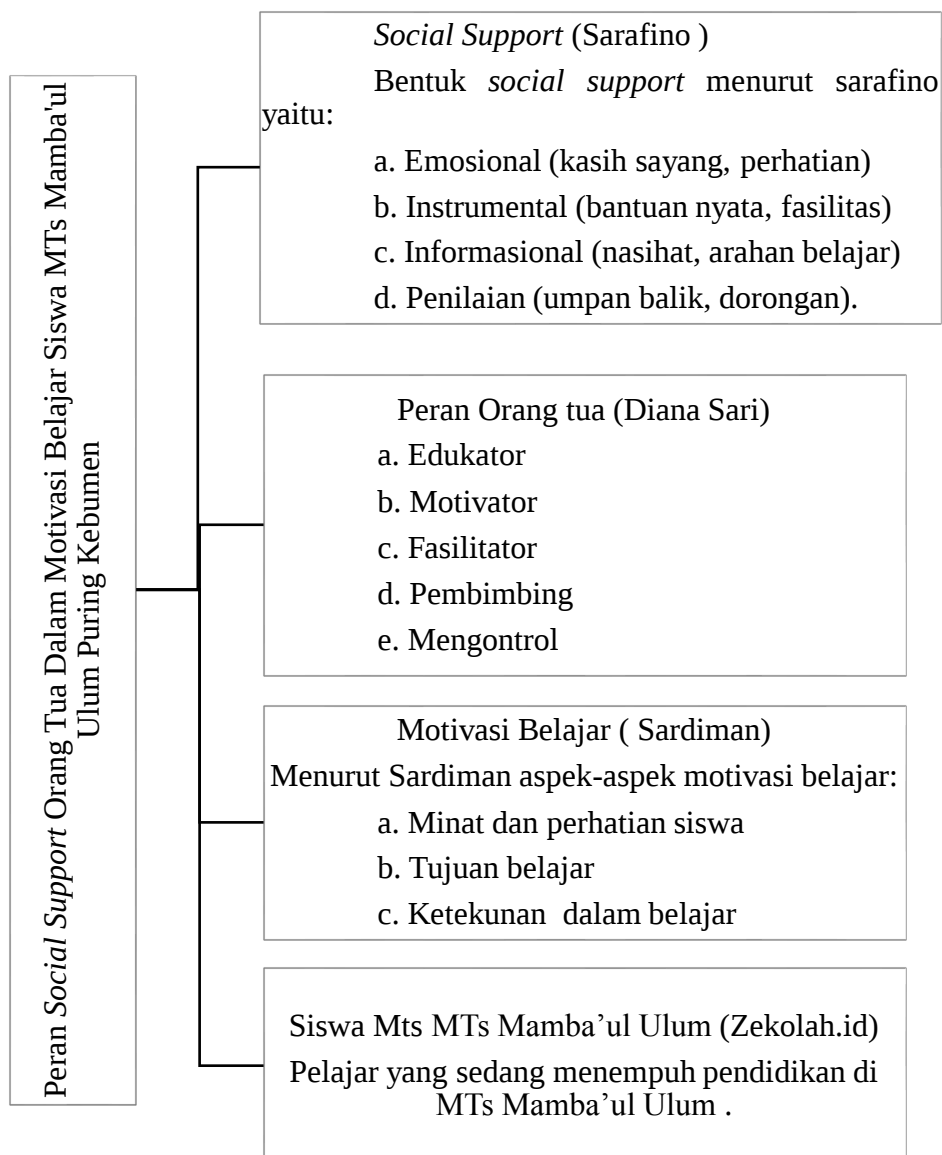
pembahasannya mengkaji peran orang tua dalam memotivasi belajar siswa. Sedangkan untuk perbedaan dengan yang saya teliti yaitu subjeknya, pada jurnal ini subjeknya sekolah dasar, sedangkan subjek yang saya teliti MTs.

5. Skripsi yang ditulis, Tri Agustin Nurbaeti, Program Studi Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah IAINU Kebumen 2023 yang berjudul *“Peran Orang Tuan Dalam Meningkatkan Motivasi Anak Belajar Membaca Al-Qur’an di TPQ Nurul Hidayah, Banyumudal, Panjer”*. Penelitian tersebut menggunakan penelitian kualitatif deskriptif dengan metode pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, peran orang tua meningkatkan motivasi anak belajar membaca Al-Qur’an di TPQ Nurul Hidayah, Banyumudal, Panjer yaitu dengan orang tua memberikan teladan atau contoh anaknya, orang tua memberikan motivasi, orang tua mengawasi dan mengecek, serta orang tua memberikan tanggung jawab dan tugas.⁵⁵ Adapun persamaan dan perbedaan penelitian ini dengan penelitian sekarang yaitu, sama dalam penggunaan metode penelitian kualitatif dan sama menggunakan peran orang tua dalam motivasi belajar. Sedangkan perbedaannya yaitu penelitian tersebut berfokus pada Motivasi Belajar anak membaca Al-Qur’an di TPQ Nurul Hidayah Panjer Banyumudal dan penelitian yang saya lakukan dukungan sosial dalam motivasi belajar siswa di MTs Mamba’ul Ulum Puring.

⁵⁵ Tri Agustin Nurbaeti, *“Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Motivasi Anak Belajar Membaca Al-Qur’an Di TPQ Nurul Hidayah, Banyumudal, Panjer”*. Skripsi IAINU Kebumen, 2023.

Dengan demikian, penelitian skripsi berjudul “Peran *Social Support* Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Siswa di MTs Mamba’ul Ulum Puring”, dapat dikatakan orisinal. Keaslian ini terletak pada objek penelitian yang berbeda, konteks wilayah, serta analisis yang lebih menyeluruh.

C. Kerangka Teori



Gambar 2.1: Kerangka Teori